

Analisis Pengaruh Pemilihan Material Elemen Interior untuk Penghuni Lansia pada Rumah Tinggal di Pluit Selatan

Frisily Desty¹, Fivanda²

^{1,2} Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta
friscily.615180115@stu.untar.ac.id, fivanda@fsrd.untar.ac.id

Abstrak — Masa tua merupakan suatu masa dimana ketika seseorang sudah menginjak usia lanjut atau disebut lansia. Lansia atau lanjut usia adalah tahap akhir dari proses penuaan, biasanya individu tersebut sudah mengalami kemunduran fisik dan mental. Hal tersebut menuntut lansia harus berhati-hati, karena rentan mengalami kecelakaan. Selain itu, kecelakaan juga dapat disebabkan oleh rumah yang tidak mendukung aktivitas mereka sehari-hari. Oleh karena itu faktor kenyamanan dan keamanan sangat penting bagi lansia agar dapat beraktivitas dengan lancar. Dalam hal ini desainer berfokus pada perancangan kamar tidur dan kamar mandi untuk lansia. Menurut Akmal (1996) ruang tidur adalah area pribadi yang digunakan untuk beristirahat, bersantai dan menikmati waktu luang. Sedangkan menurut Asosiasi Toilet Indonesia (ATI) (2001) kamar mandi atau toilet adalah tempat untuk mandi, cuci dan kakus (buang air besar dan kecil). Tujuan dari perancangan tersebut agar rumah menjadi nyaman dan aman, serta dapat mendukung aktivitas lansia tanpa adanya hambatan atau faktor yang membahayakan. Dalam merancang desainer memperhatikan material yang sesuai untuk lansia agar terhindar dari kecelakaan. Perancangan ini menggunakan metode perancangan Rosemary Kilmer. Metode tersebut dilakukan dengan cara menganalisis kebutuhan client dan mensintesa hasil dari pemecahan masalah client.

Kata kunci: keamanan, kenyamanan, lansia.

I. PENDAHULUAN

Masa tua merupakan suatu masa dimana ketika seseorang sudah menginjak usia lanjut atau disebut lansia. Lansia atau lanjut usia adalah tahap akhir dari proses penuaan. Lansia biasanya banyak menghabiskan waktu dirumah dikarenakan terbatasnya kemampuan fisik dan mental. Menurut Munandar (2001) usia tua merupakan usia dimana manusia rentan mengalami penyakit dikarenakan kondisi fisik dan mental yang menurun. Oleh karena itu, sebagai anak kita wajib memberikan fasilitas yang

menunjang orang tua di masa tuanya. Untuk mengatasi masalah yang ada, dibutuhkan perancangan kamar tidur yang aman dan nyaman untuk menunjang aktifitas lansia saat sendiri di rumah.

Menurut Akmal (1996) ruang tidur adalah area pribadi yang digunakan untuk beristirahat bersantai dan menikmati waktu luang. Sedangkan menurut Asosiasi Toilet Indonesia (ATI) (2001) kamar mandi atau toilet adalah tempat untuk mandi, cuci dan kakus (buang air kecil dan besar).

Kamar tidur dan kamar mandi yang nyaman merupakan dambaan setiap orang. Untuk memperoleh kamar tidur yang nyaman dibutuhkan beberapa sentuhan elemen interior yang dapat menunjang dan meningkatkan rasa nyaman.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis memecahkan masalah dengan pemilihan material untuk kamar tidur yang aman bagi lansia.

1. Lantai

Menurut Francis (2009) Lantai adalah bidang yang datar dan rata, yang merupakan tempat kaki kita berpijak. Lantai harus memiliki struktur yang kuat untuk menyangga bobot manusia maupun benda mati, terutama lantai selain lantai dasar.

a. Kayu adalah material keras dan masif yang paling umum digunakan untuk penutup lantai. Kayu memiliki sifat nyaman, sejuk dan tahan lama (jika kayu *solid*). Kayu tidak disarankan untuk lantai kamar mandi dan dapur, karena kayu mudah rusak jika sering terkena air.

b. Bambu adalah material alam yang dapat tumbuh dengan cepat. Bambu memiliki sifat tahan terhadap serangan serangga. Penutup lantai dari bambu berbentuk laminated yang terbuat dari serat bambu.

c. *Linoleum* adalah material alami yang berasal dari linseed oil. *Linoleum* memiliki sifat anti bakteri dan anti alergi. Bahan lantai ini biasanya digunakan di rumah sakit. Keunggulan material ini tahan lama dan kuat.

d. Keramik adalah material yang paling umum untuk penutup lantai. Keramik memiliki sifat kuat dan tahan air. Jenis ini biasanya digunakan di area basah seperti kamar mandi atau dapur.

e. Batu alam adalah material alami yang biasa digunakan untuk memunculkan kesan natural pada rumah. Batu alam memiliki sifat kuat, menyimpan panas atau menimbulkan dingin pada kondisi tertentu.

f. *Concrete* adalah material yang biasa digunakan pada rumah bertema industrial. *Concrete* memiliki sifat menyerap panas atau menimbulkan dingin. Material ini juga tahan api dan tidak memerlukan lapisan tambahan.

g. Karpet merupakan penutup lantai tambahan yang biasanya berfungsi sebagai pelindung dikala lantai dingin. Karpet juga dapat digunakan untuk memperindah ruangan. Karpet memiliki sifat mudah kotor dan berdebu sehingga tidak disarankan untuk penderita asma atau alergi.

2. Dinding dan langit-langit

Menurut Francis (2019) dinding adalah stuktur bangunan yang menahan lantai di atasnya, langit-langit dan atap. Selain itu dinding juga merupakan sekat untuk menjaga privasi penghuninya. Sedangkan langit-langit atau plafon adalah bagian struktur bangunan yang berada di bagian atas dengan posisi horizontal. Ketinggian plafon dapat menunjukkan suasana bentuk ruang dalam rumah.

a. Batu alam atau batu bata merupakan pelapis dinding dan langit-langit dengan bahan berasal dari alam yang dapat memunculkan kesan natural. Batu alam atau batu bata memiliki sifat kuat, menyimpan panas atau menimbulkan dingin pada kondisi tertentu.

b. Cat adalah pelapis dinding dan langit-langit yang paling umum digunakan. Cat memiliki sifat yang membuat dinding sulit 'bernafas' dikarenakan zat plastik yang terkandung dalam cat tersebut. Cat *latex* atau *emulsion* memiliki sifat cepat kering dan tidak menimbulkan bau menyengat. Selain cat *latex* atau *emulsion* juga terdapat cat berbahan dasar alami seperti *oil based paint*, *water-based paint*, dan *clay paint*.

c. *Wallpaper* adalah pelapis dinding dan langit-langit yang biasa digunakan untuk memperindah ruangan dan menutupi bagian dinding yang rusak atau tergores. *Wallpaper* merupakan material berbahan kertas. *Wallpaper* memiliki keunggulan mudah diaplikasikan pada dinding, tahan lama serta memiliki motif dan warna yang beragam.

d. *Cladding* atau *panelling* adalah pelapis dinding dan langit-langit berbahan material kayu solid. *Cladding* atau *panelling* memiliki bentuk beragam yang dapat menambah nilai estetika pada dinding atau langit-langit. Bentuk *cladding* atau *panelling* yaitu panel dengan sistem *tongue-and-groove*, *vener* atau lapisan kulit kayu, *tiles* dan mosaik.

3. II. METODE

Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, menurut Moleong (1995) metode kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif berupa kata-kata yang berisi perbandingan teori dengan data di lapangan. Menurut Kilmer (1992) proses desain dapat dibagi menjadi dua tahap yaitu analisis, pada tahap ini masalah diidentifikasi, dan diteliti. serta sintesis, pada tahap ini desainer mengolah hasil dari proses analisis untuk menghasilkan solusi desain yang kemudian diterapkan.

Pada perancangan interior kamar tidur lansia pada tahap pertama, desainer bertemu langsung dan mewawancarai *client*. Setelah itu, desainer menganalisis kebutuhan yang dibutuhkan *client*. Selanjutnya, desainer memberikan opsi tema beserta moodboard. Lalu, desainer merancang penempatan furnitur yang tepat.

Pada tahap kedua, desainer memilih material yang sesuai kebutuhan lansia. Setelah itu, membuat 3D *modelling* yang merupakan hasil dari pemecahan masalah *client*.

4. III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Zein (2015) pemilihan material harus mempertimbangkan kebutuhan lansia. Material yang sesuai untuk lansia harus mempunyai struktur kuat dan tidak tajam, mempunyai daya resap panas terhadap tubuh yang rendah, tidak memantulkan cahaya, dan tidak licin. Material lantai yang dipakai menggunakan keramik *tile* berukuran 60 x 60 cm dengan tekstur kasar pada kamar tidur. Menggunakan dinding kedap suara untuk menjaga ketenangan lansia, dan berbahan tidak keras sehingga menghindari lansia terbentur dinding. Sementara material perabot dan peralatan seperti kursi, meja, dan lemari menggunakan bahan kayu ramah lingkungan, ujung tidak tajam dan finishing

doff untuk menghindari barang mudah terjatuh. Menurut July (2019) kayu ramah lingkungan merupakan kayu yang dapat didaur ulang. Potongan-potongan kayu yang tidak terpakai dapat dimanfaatkan untuk membuat *particle board*. Dengan mendaur ulang, kayu dapat digunakan lebih lama, menghemat material kayu dan juga menghemat energi dalam pengolahan karena tidak seperti pengolahan kayu baru. tangan pada tangga, yang menggunakan stainless dan karet karena kuat dan aman untuk membantu saat berjalan atau berdiri. Menggunakan plafon tinggi agar sirkulasi udara lebih maksimal, sehingga udara dapat masuk dan tidak penggap saat di kamar.

Pada kamar mandi menggunakan material keramik *tile* berukuran 20 x 20 cm dengan tekstur kasar. Keuntungan yang diberikan material ini adalah tekstur yang kasar sehingga dapat menghindari lansia tergelincir pada waktu berjalan, juga pada waktu basah sekalipun. Keuntungan lainnya yaitu lantai ini tahan terhadap goresan dan tidak memantulkan cahaya. Material lantai ini juga dapat menyimpan panas yang tinggi terhadap kaki. Untuk mengantisipasi dinginnya lantai, dipergunakan penutup lantai yang cukup tebal.

Lantai keramik pada kamar mandi lansia juga mempunyai tekstur yang kasar dan tidak memantulkan cahaya. Kamar mandi memiliki

sekat untuk ruang mandi tersendiri sehingga dapat menghindarkan percikan air pada saat membersihkan diri dan lantai kamar mandi tidak tergenang air.

A. Tabel

Tabel 1: Data Pengguna

| Data | Keterangan |
|------------------------|---|
| Nama | Budi Tjondro |
| Umur | 80 tahun |
| Alamat | Pluit Selatan |
| Luas Ruang | 6000 x 4500 mm |
| Karakter/ Kebiasaan | Pendiam, mudah lupa, sulit mendengar, suka berjalan, suka hal simpel, sensitif. |

Sumber: Susanti, 2021.

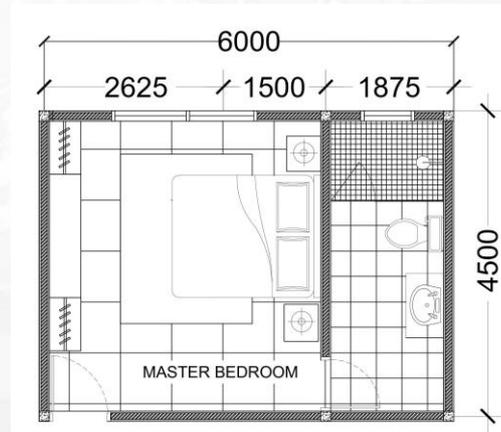
Tabel 2: Elemen Interior

| Elemen Interior | Keterangan |
|-----------------|--|
| Lantai | Menggunakan keramik bertekstur kasar untuk menghindari lansia terjatuh. |
| Dinding | Menggunakan dinding kedap suara untuk menjaga ketenangan lansia, dan berbahan tidak keras sehingga menghindari lansia terbentur dinding. |
| Plafond | Menggunakan plafond tinggi agar sirkulasi udara lebih maksimal. |
| Furniture | Menggunakan bahan kayu ramah lingkungan, ujung tidak tajam dan finishing doff untuk menghindari barang mudah terjatuh. |
| Alat pendukung | Berbahan stainless dan karet pada pegangan untuk memudahkan lansia berdiri atau berjalan. |

Sumber: Susanti, 2021

B.

Gambar



Gambar 1: Denah kamar dan wc (Sumber: Friscily, 2021)



Gambar 2: Layout berwarna (Sumber: Friscily, 2021)



Gambar 3: Bedrom view 1 (Sumber: Friscily, 2021)



Gambar 4: *Bedroom view 2* (Sumber: Friscily, 2021)



Gambar 5:

Bathroom view 1 (sumber: Friscily, 2021)



Gambar 6 :
Bathroom view

2 (Sumber: Friscily, 2021)

IV. SIMPULAN

Lansia atau lanjut usia adalah tahap akhir dari proses penuaan, biasanya individu tersebut sudah mengalami kemunduran fisik dan mental.

Untuk mengatasi masalah yang ada, dibutuhkan perancangan kamar tidur dan kamar mandi yang aman dan nyaman untuk menunjang aktivitas lansia saat sendiri di rumah. Pemilihan material harus mempertimbangkan kebutuhan lansia terhadap kesensitifan pada termal, juga harus aman untuk mencegah kecelakaan

Menurut Zein (2015) perancangan interior yang diperuntukkan bagi lansia harus memperhatikan aspek keamanan dan kenyamanan. Elemen interior untuk lansia memperhatikan material yang sesuai untuk lansia agar terhindar dari kecelakaan.

Material yang digunakan agar lansia aman dan nyaman di rumah yaitu sebagai berikut :

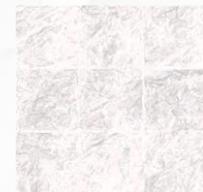
1. Lantai



Kamar tidur :

menggunakan

keramik bertekstur kasar untuk menghindari lansia terjatuh. Ukuran 60 x 60 cm, berwarna *cream*.



Gambar 7: Lantai kamar tidur (Sumber : indah keramik, 2019)

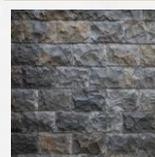
Gambar 8: Lantai kamar mandi (Sumber: Indah keramik, 2019)

Kamar mandi : menggunakan keramik bertekstur kasar untuk menghindari lansia terjatuh. Ukuran 20 x 20 cm, berwarna putih, down level.

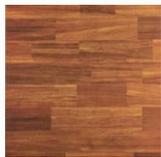
2. Dinding



Gambar 9: Dinding kamar tidur (Sumber : dulux, 2019)



Gambar 10: Lantai kamar mandi (Sumber : arafuru, 2018)



Gambar 11: Lantai kamar mandi
(Sumber : winnet news, 2016)

Kamar tidur : menggunakan dinding kedap suara berupa partisi untuk menjaga ketenangan lansia serta berbahan tidak keras untuk menghindari lansia terbentur dinding. Berwarna *soft cream*.

Kamar mandi : menggunakan dinding batu alam dan dinding corak kayu untuk menunjukkan kesan natural yang nyaman untuk lansia.

3. Plafon



Gambar 12:
Plafon kamar tidur (Sumber: pinterest, 2017)



Gambar 13:
Plafon kamar mandi (Sumber: ruang arsitek, 2020)

Kamar tidur : menggunakan plafond *up ceiling* dan *down ceiling* yang tinggi agar sirkulasi udara lebih maksimal. Material yang digunakan yaitu partisi.

Kamar mandi : menggunakan plafond yang tinggi agar sirkulasi udara lebih maksimal. Material yang digunakan yaitu partisi.

4. Furnitur



Gambar 14: Kayu (Sumber : pinterest, 2019)

Kamar tidur dan kamar mandi : menggunakan bahan kayu ramah lingkungan, ujung tidak tajam dan finishing doff untuk menghindari barang mudah terjatuh.

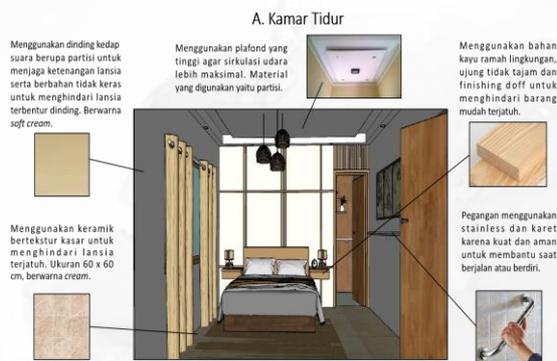
5. Alat Pendukung :



Gambar 15: Pegangan (Sumber : idea, 2020)

Pegangan menggunakan stainless dan karet karena kuat dan aman untuk membantu saat berjalan atau berdiri.

membantu dalam proses pembuatan 3D Modelling.



Gambar 16: Bathroom view dengan keterangan (sumber: Friscily, 2021)



Gambar 17: Bedroom dengan keterangan (sumber: Friscily, 2021)

5. V. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bapak Budi Tjondro yang bersedia diwawancarai langsung dan kepada pimpinan Artha Gilberte yang

DAFTAR PUSTAKA

Akmal, I. (1996). *Buku Menata Rumah dengan Estetika*. Jakarta: Gramedia.

Ching, F. D. (2009). *Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunannya*. Jakarta : Erlangga.

Indonesia, A. T. (2016). *Standar Toilet Umum Indonesia*. Jakarta: Asosiasi Toilet Indonesia.

Kilmer, R. (1992). *Designing Interior*. California: Wadsworth.

Moleong, L. J. (1995). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Munandar, U. (2001). *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan dari Bayi sampai dengan Lanjut Usia*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Pandu, D. S. (2013). Pengaruh Warna dan Material Terhadap Perancangan Rumah Bagi Manula. *Jurnal Intra Vol.1, No 1-5*, <https://media.neliti.com/media/publications/103969-ID-pengaruh-warna-dan-material-terhadap-per.pdf>.

Pramono, J. H. (2019). Desain Hljau : Pemanfaatan Limbah Kayu Jati untuk Desain Furnitur Naratif dengan Aplikasi Finis Ramah Lingkungan. *Jurnal Visual Vol.14, No.1*, <https://journal.untar.ac.id/index.php/visual/article/view/4509>.

Sati, A. O. (2015). Pendekatan Desain Interior untuk Hunian Lansia Sebagai Upaya Mengatasi Degeneratif. *Jurnal Itenas Rekarupa/No.1/Vol.3*.



SRIMDI
SENIRUMAH KEHUT. MANAJEMEN DESAIN INTERIOR
UNIVERSITAS TARUMANAGARA

desain
interior



cumulus
creative linking

international
council of
design
member
2022

entrepreneurship
professionalism
integrity
creativity



UNTAR
FAKULTAS
SENI RUPA & DESAIN

UNTAR untuk INDONESIA

Zein, A. O. (2015). Pendekatan Desain Interior untuk Hunian Lansia Sebagai Upaya Mengatasi Degeneratif. *Jurnal Itenas Rekarupa/No.1/Vol.3*, <http://ejurnal.itenas.ac.id/index.php/rekarupa/article/download/789/989>.

